

**PERTAMBAANGAN GALIAN C DI KABUPATEN KAMPAR DALAM SENI  
LUKIS REALIS KONTEMPORER**



**MUHAMMAD AQIL AZIZI**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

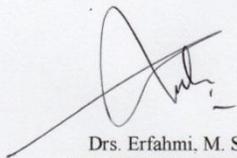
**PERTAMBAANGAN GALIAN C DALAM SENI LUKIS REALIS  
KONTEMPORER**

**Muhammad Aqil Azizi**

Artikel ini disusun berdasarkan laporan karya akhir Muhammad Aqil Azizi untuk persyaratan wisuda periode Juni 2019 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, Mei 2019

Pembimbing I



Drs. Erfahmi, M. Sn  
NIP. 19551011.198903.1.002

Pembimbing II



Yasrul Sami B. S.Sn M.Sn.  
NIP. 19690808.200312.1.002

## *Abstrak berbahasa Indonesia dan Inggris*

### Abstrak

Penciptaan karya akhir ini bertujuan memvisualisasikan kerusakan lingkungan akibat pertambangan Galian C di Kecamatan XIII Koto Kampar dan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar dalam seni lukis realis kontemporer. Menampilkan aktivitas pertambangan Galian C yang tidak memiliki izin operasional dan dampak negatif terhadap lingkungan sekitar. Metode dan proses karya yang digunakan dalam penciptaan karya seni lukis ini melalui beberapa tahapan: (1) Persiapan, (2) Elaborasi, (3) Sintesis, (4) Realisasi Konsep, (5) Penyelesaian. Hasil dari pembahasan merupakan visualisasi dari kerusakan lingkungan yang kian rusak serta berdampak buruk terhadap lingkungan sebagai akibat pertambangan Galian C di Kecamatan XIII Koto Kampar dan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar. Adapun karya yang dibahas tersebut, terdiri dari sepuluh karya lukis bergaya realis kontemporer dengan judul: memakan badan jalan, tentang penambang batu, tambang untuk kehidupan #1, Tambang untuk kehidupan #2, Eksploitasi Alam #1, Eksploitasi Alam #2, Eksploitasi Alam #3, Potret dampak negatif, Faktor X, Potret pascatambang.

### Abstract

The creation of this final work aims to visualize environmental damage due to Galian C mining in the District XIII of Koto Kampar and Koto Kampar Hulu in Kampar District in contemporary realist painting. Displays Galactic mining activities that do not have operational permits and negative impacts on the surrounding environment. The method and process of work used in the creation of this painting works through several stages: (1) Preparation, (2) Elaboration, (3) Synthesis, (4) Realization of the Concept, (5) Completion. The results of the discussion are visualization of environmental damage that is increasingly damaged and has a negative impact on the environment as a result of Mining C in District XIII Koto Kampar and Koto Kampar Hulu Kampar District. As for the work discussed, it consists of ten contemporary realist paintings with the title: memakan badan jalan, tentang penambang batu, tambang untuk kehidupan #1, Tambang untuk kehidupan #2, Eksploitasi Alam #1, Eksploitasi Alam #2, Eksploitasi Alam #3, Potret dampak negatif, Faktor X, Potret pascatambang.

# **PERTAMBANGAN GALIAN C DI KABUPATEN KAMPAR DALAM SENI LUKIS REALIS KONTEMPORER**

Muhammad Aqil Azizi<sup>1</sup>, Erfahmi<sup>2</sup>, Yasrul Sami<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Seni Rupa

FBS Universitas Negeri Padang

email: [Aqielazizi36208@gmail.com](mailto:Aqielazizi36208@gmail.com)

## **Abstract**

The creation of this final work aims to visualize environmental damage due to Galian C mining in the District XIII of Koto Kampar and Koto Kampar Hulu in Kampar District in contemporary realist painting. Displays Galactic mining activities that do not have operational permits and negative impacts on the surrounding environment. The method and process of work used in the creation of this painting works through several stages: (1) Preparation, (2) Elaboration, (3) Synthesis, (4) Realization of the Concept, (5) Completion. The results of the discussion are visualization of environmental damage that is increasingly damaged and has a negative impact on the environment as a result of Mining C in District XIII Koto Kampar and Koto Kampar Hulu Kampar District. As for the work discussed, it consists of ten contemporary realist paintings with the title:memakan badan jalan, tentang penambang batu, tambang untuk kehidupan #1, Tambang untuk kehidupan#2, Eksploitasi Alam #1, Eksploitasi Alam #2, Eksploitasi Alam #3, Potret dampak negatif, Faktor X, Potret pascatambang.

Kata kunci :Pertambangan, galian C, dampak, seni lukis.

## **A. PENDAHULUAN**

Kabupaten Kampar merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Riau, Indonesia.

Bangkinang adalah ibukota kabupaten Kampar dengan julukan serambi mekkah

---

<sup>1</sup>Mahasiswa penulis Laporan Karya Akhir Prodi Pend.Seni Rupa untuk wisuda periode Juni 2019.

<sup>2</sup>Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

<sup>3</sup>Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang .

di Provinsi Riau. Luas wilayah kabupaten Kampar adalah 10.928,20 km<sup>2</sup> atau 12,26% dari luas Provinsi Riau dan berpenduduk ±688.204 jiwa (SP2010). Kabupaten Kampar memiliki 21 kecamatan, 8 kelurahan dan 242 desa dengan jumlah penduduk 740.839 jiwa (2017). Dalam [regionalinvestment.bkpm.go.id](http://regionalinvestment.bkpm.go.id) Profil Kabupaten Kampar (diakses pada 11 April 2012).

Usaha pertambangan galian C semakin menjamur di Kabupaten Kampar, Kecamatan XIII Koto Kampar dan Koto Kampar Hulu tepatnya. Pembukaan lahan dan hutan untuk membangun fasilitas tambang, penggalian serta kegiatan lainnya yang terkait kerusakan pertambangan memang mengganggu keseimbangan alam beserta fungsi kehidupannya. Tumbuhan dan hewan kehilangan habitatnya. Kemudian, penurunan kualitas lingkungan tersebut seringkali diikuti dampak timbulnya seperti banjir, tanah longsor, hingga pencemaran air dan tanah. Kegiatan pertambangan yang berskala lebih besar memungkinkan dampak yang ditimbulkan lebih besar pula.

Munculnya operasi pertambangan di Kabupaten Kampar terhadap masyarakat memiliki dampak yang positif dan negatif. Dampak positif adanya industri pertambangan yaitu tersedianya lapangan pekerjaan bagi masyarakat, hasil dari produksi tambang digunakan untuk memenuhi permintaan pasar domestik atsupun pasar internasional, sehingga hasil ekspor tambang dapat meningkatkan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi daerah dan negara. kerusakan lingkungan menjadi dampak negatif dan masalah yang di timbulkan oleh industri pertambangan dalam

global.<https://www.kompasiana.com/marinaikasari/5528d386f17e61780e8b457a/dampak-positif-dan-negatif-industri-pertambangan-di-indonesia>

Kerusakan yang di timbulkan oleh kegiatan pertambangan Galian C salah satunya adalah rusaknya jalan raya akibat mobil truk bermuatan di luar kapasitas dan kewajaran sehingga menimbulkan dampak ekonomis bagi pedagang, pinggiran sungai yang terkikis oleh tingkat volume air yang semakin meningkat ketika curah hujan tinggi yang berakibat longsor dan semakin melebarnya pinggiran sungai telah terjadi di Kecamatan XIII Koto Kampar dan Koto Kampar Hulu. Anggota DPRD Kampar merespon dengan tegas dan meminta kepada instansi terkait untuk segera menindak dan menangkap pelaku penambangan liar tersebut. Anggota DPRD kampar juga mendesak dinas pertambangan dan energi (Distamben) Provinsi Riau untuk mengevaluasi seluruh izin operasional di daerah tersebut dalam <https://www.goriau.com>, Diakses Senin, 26 Maret 2018 13:12 WIB.

Realitas yang bertolak belakang diatas, barangkali disebabkan oleh paradigma kuno pertambangan yang menganggap kekayaan alam sebagai sumber pendapatan. Akibatnya seluruh kegiatan pertambangan mulai dari tahap eksplorasi, eksploitasi hingga pascatambang hanya diarahkan untuk memenuhi pundi-pundi keuntungan ekonomi bagi para pelaku penambangan yang terlibat tanpa memperhatikan aturan dan perundangan yang berlaku.

Asas-asas yang berlaku dalam penambangan mineral dan batu bara telah ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 ada 4 (empat) macam yaitu :

1) Manfaat, Keadilan dan Keseimbangan,2) Keberpihakan kepada Kepentingan Negara,3) Partisipatif, Transparansi, dan Akuntabilitas, 4) Asas Berkelanjutan dan Berwawasan Lingkungan. Penggolongan hasil tambang terbagi menjadi tiga golongan yaitu Bahan Galian Strategis Golongan A Terdiri atas: aspal, antrasit, minyak bumi, batu bara, bitumen, gas alam, radium, uranium, dan bahan-bahan galian radio aktif lainnya. Bahan Galian Vital Golongan B Terdiri atas: air raksa, antimon, aklor, arsin, bauksit, besi, bismut, cerium, emas, intan, khrom, dan bahan-bahan logam langka lainnya. Bahan Galian Golongan C Terdiri atas; pasir, tanah uruk, dan batu kerikil. Dalam Salim, Hukum Pertambangan di Indonesia, Jakarta, Rajawali Pers, 2010. Cet.ke-5.hal. 9-11.

Seni adalah ekspresi emosi (perasaan) dari penciptanya (Sutrisno 2010:67). Selain garis ada bidang. Bidang di bentuk oleh sebuah garis, diteruskan melalui belokan atau paling sedikit dua buah siku hingga kembali lagi pada titik tolaknya, wilayah tengah yang dibatasi garis tersebut merupakan bidang (Djelantik 1999:23). Warna terbagi menjadi lima yaitu warna primer, sekunder, intermediet, tersier dan kuarter (Susanto 2011:433). seni rupa yaitu sebuah ungkapan gagasan, perasaan, emosi, dan pengalaman yang diwujudkan dalam bentuk karya dua dan tiga dimensi. Seni rupa adalah cabang seni membentuk karya seni dengan media yang bisa ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan (Muharram dan Wart 1992: 8). Kesan ini terbentuk dengan memadukan konsep garis, bidang, bentuk, volume, warna, tekstur dan pencahayaan dengan acuan estetika (<https://id.m.wikipedia.org>).

Corak seni lukis kontemporer dipilih sebagai corak dalam berkarya. aliran realisme, yaitu aliran yang berusaha meniru bentuk dalam nyata semirip mungkin (Sutardi 2007:5). Seni lukis berkembang dari seni lukis prasejarah, tradisi, modern hingga kontemporer. Tanda-tanda besar seni rupa kontemporer misalnya mencernakan reaksi pada keyakinan modernis yang melihat seni lukis adalah keynote perkembangan seni rupa (Supangkat dan Zaelani 2006:18). menyebutkan bahwa “seni kontemporer nampak dengan nyata berbaurnya, atau rancunya antara seni modern, posmo yang orientasinya berlainan itu (Couto & Minarsih 2009:183). Selanjutnya karya seni rupa kontemporer adalah karya seni rupa kekinian yang lebih cenderung mengangkat tema sosial yang terjadi di dalam masyarakat (Margono dkk 2007:35). Jika berbicara tentang kontemporer, maka perlu diketahui awal kemunculan seni kontemporer pada dekade 70-an dan terus berkembang pada 80-an (Saidi 2008:8). karya seni rupa kontemporer yang bercorak realis adalah karya seni rupa kontemporer yang menampilkan bentuk yang menyerupai bentuk alam dimana pemilihan objek lukisan disesuaikan dengan pesan-pesan yang ingin disampaikan dalam karya tersebut (Margono dkk 2007:37).

Untuk itu tulisan ini bertujuan untuk memvisualkan dampak kerusakan lingkungan dan aset kepentingan sosial dan umum yang di timbulkan oleh aktivitas pertambangan Galian C yang telah terjadi di Kecamatan XIII Koto Kampar dan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar”.

## **B. Pembahasan**

## **1. Perwujudan Ide-ide Seni**

perwujudan ide-ide penulis akan menciptakan karya seni lukis realis kontemporer, sebelum melakukan penciptaan karya, penulis perlu melakukan beberapa tahapan. di mulai dari Tahap Persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep, dan penyelesaian.

- a. Persiapan, Merupakan tahap yang paling awal. Pada tahap ini penulis mempersiapkan diri mulai penggarapan karya akhir baik dari segi peralatan maupun kesiapan waktu penulis.
- b. Tahap Elaborasi, merupakan tahap penetapan gagasan pokok melalui analisis, integrasi, abstraksi, generalisasi, dan transmudasi.
- c. Tahap Sintesis, merupakan tahap mewujudkan gagasan atau konsep yang telah ditetapkan.
- d. Realisasi Konsep, merupakan lanjutan dari tahap sintesis. Tahap ini penulis memvisualisasikan konsep ke dalam media kanvas dalam bentuk karya lukis realis bercorak kontemporer.
- e. Penyelesaian, Tahap penyelesaian ini, penulis menyiapkan semua yang dibutuhkan pada saat kegiatan pameran, seperti katalog, sketsel, meja, konsumsi, dokumentasi, buku tamu, panel, dan alat-alat lainnya yang dibutuhkan dalam kegiatan pameran. Pada akhirnya karya lukis ini akan disajikan dalam bentuk pameran Karya Akhir.

## **2. Deskripsi dan pembahasan karya**

Hasil dari pembahasan merupakan visualisasi dari kerusakan lingkungan yang kian rusak serta berdampak buruk terhadap lingkungan sebagai akibat aktivitas

pertambangan Galian C di Kecamatan XIII Koto Kampar dan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar. Adapun karya yang dibahas tersebut, terdiri dari sepuluh karya lukis bergaya realis kontemporer dengan judul: (1) memakan badan jalan, (2) tentang penambang batu, (3) tambang untuk kehidupan #1, (4) tambang untuk kehidupan #2, (5) eksploitasi alam #1, (6) eksploitasi alam #2, (7) eksploitasi alam #3, (8) potret dampak negatif, (9) faktor x, (10) potret sungai pascatambang.

### Karya 1

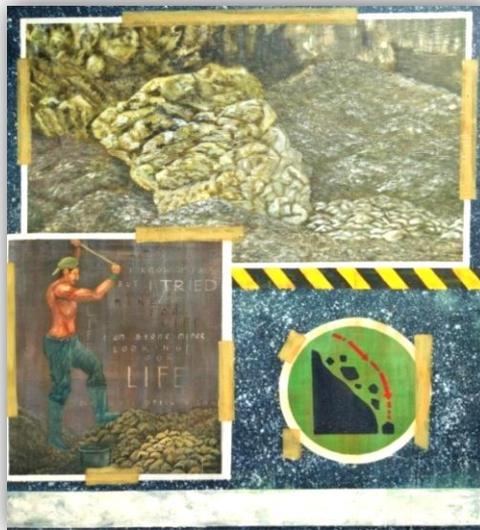


**Gambar 1.** Muhammad aqil azizi  
Memakan Badan Jalan  
150x130cm, *mixed media on canvas*, 2019.

Karya ini berjudul “memakan badan jalan” memvisualkan dampak negatif pertambangan batu yaitu longsor batu yang menutupi sebagian badan jalan. hal ini tentu menjadi pemicu kemacetan di jalur lintas tersebut di karenakan longsor yang menutupi sebagian badan jalan. Teknik yang penulis gunakan dalam pembuatan karya ini adalah mixed media on canvas. Warna yang ditampilkan dalam karya ini lebih kontras dibanding warna latar. pewarnaan pada longsor batu dibuat lebih

cerah dengan paduan semen putih dan lem kayu kemudian diwarnai sesuai dengan warna batu. Lukisan ini memiliki pesan kepada manusia untuk lebih menjaga kelestarian lingkungan demi kepentingan bersama, dan menjadi media kritik terhadap para penambang batu dan juga instansi terkait untuk menertibkan pertambangan yang tidak memiliki izin operasional.

## Karya 2



**Gambar 2.** Muhammad aqil azizi  
Tentang penambang batu  
150x130cm, *mixed media on canvas*, 2019.

Karya kedua berjudul “tentang penambang batu” menampilkan potret penambang batu, pertambangan batu, dan rambu-rambu pemberitahuan longsoran batu yang membentuk sebuah kolase yang direkatkan menggunakan stapless diatas aspal. Ketiga potret tersebut memiliki relasi yang membentuk sebuah cerita dimulai dari seorang penambang yang sedang menambang batu sehingga memunculkan rambu-rambu pemberitahuan longsor yang mengartikan penyebab utama munculnya

rambu-rambu pemberitahuan longsor batu tersebut adalah aktivitas penambangan batu yang dilakukan seorang penambang. Makna dari lukisan yang berjudul “tentang penambang batu” ini mengandung pesan moral kepada manusia agar memperhatikan dan menjaga kelestarian lingkungan dan fasilitas umum yang kita gunakan bersama.

### Karya 3

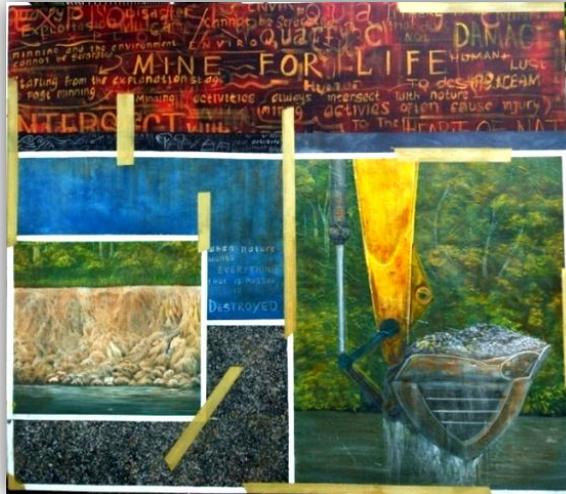


**Gambar 3.** Muhammad aqil azizi  
Tambang untuk kehidupan #1  
150x130cm, *mixed media on canvas*, 2019.

Di dalam karya yang berjudul “tambang untuk kehidupan #1” memvisualkan potret aktivitas pertambangan pasir di desa Gunung Malelo Kecamatan Koto Kampar Hulu yang menyebabkan abrasi tepian sungai apabila curah hujan tinggi dan volume air menjadi naik, dan potret intuisi penulis terhadap pertambangan pasir tersebut yang berisi kritikan kepada para penambang dan instansi yang terlibat di dalamnya. Karya penulis yang berjudul “tambang untuk kehidupan #1” memiliki makna dan pesan kepada manusia untuk lebih menjaga kelestarian alam khususnya sungai yang

menjadi sumber kehidupan bagi habitat yang menggantungkan hidup di sepanjang aliran sungai tersebut.

#### Karya 4



**Gambar 4.** Muhammad aqil azizi  
Tambang untuk kehidupan #2  
150x130cm, mixed media on canvas, 2019.

Di dalam karya yang berjudul “tambang untuk kehidupan #2” memvisualkan potret *bucket excavator* yang mengeruk pasir sungai dengan latar hutan yang masih asri dan potret dampak negatif dari pertambangan tersebut yaitu abrasi tepian sungai di tambah potret intuisi penulis terhadap pertambangan tersebut yang berisi kritikan dan pesan yang ingin penulis sampaikan kepada penikmat seni. Beberapa potret tersebut di rekatkan menggunakan staples yang memiliki makna sebuah pemberitahuan yang harus diketahui oleh para penambang dan oknum yang terlibat apa yang akan terjadi apabila kegiatan pertambangan tersebut terus beroperasi tanpa memikirkan keestarian lingkungan. “tambang untuk kehidupan #2” memiliki makna dan pesan

yang sama dengan “tambang untuk kehidupan #1. Yang menjadi pembedanya adalah tampilan global dan pemilihan masing-masing objek.

### Karya 5

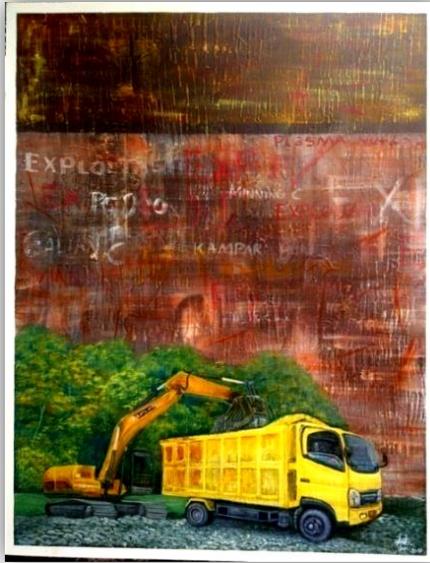


**Gambar 5.** Muhammad aqil azizi  
Eksploitasi alam #1  
130x100cm, *mixed media on canvas*, 2019.

Kegiatan pengambilan dan pengangkutan pasir di dasar sungai telah mencemari keaslian sungai di Desa Gunung Malelo tersebut, seperti rusaknya tepian sungai, tingkat kedalaman sungai semakin bertambah. Penulis memilih objek alat berat *excavator* yang mengeruk pasir di sungai yang berada di desa Gunung Malelo Kecamatan Koto Kampar Hulu dengan pewarnaan sesuai dengan warna asli objek alat berat itu sendiri. *Excavator* yang sedang mengeruk pasir sungai yang penulis buat merupakan metafora sifat tidak kepedulian terhadap lingkungan, dimana *excavator* terus mengeruk pasir di dasar sehingga membuat tingkat kedalaman sungai menjadi bertambah yang akan sangat berbahaya bagi anak-anak yang bermain di sekitar

lokasi area pertambangan. Lukisan tersebut memiliki pesan dan kritik terhadap para penambang untuk lebih peduli terhadap lingkungan demi kepentingan bersama.

### Karya 6



**Gambar 6.** Muhammad aqil azizi  
Eksploitasi alam#2  
130x100cm, *mixed media on canvas*, 2019

Eksploitasi alam #2 dan Eksploitasi alam#1 yang menjadi pembedanya adalah tambahan objek mobil pengangkut pasir dan alat berat *excavator* yang merupakan salah satu pendukung berjalannya sebuah proyek pertambangan tersebut dengan latar hutan Desa Gunung Malelo. Pewarnaan pada latar karya ini tidak terlalu cerah yaitu perpaduan warna coklat tua dan abu-abu agar terlihat seperti warna besi tua dan di beri efek karat yang merupakan simbol kerusakan dan menambah kesan yang dramatis. Disamping itu tulisan-tulisan yang terdapat pada latar merupakan sebuah intuisi penulis berupa kritik terhadap aktivitas pertambangan tersebut. Tidak jauh berbeda dari seri yang pertama, *the exploitation of nature 2* sama-sama berisi pesan

dan kritik terhadap manusia untuk lebih peduli terhadap lingkungan demi kepentingan bersama

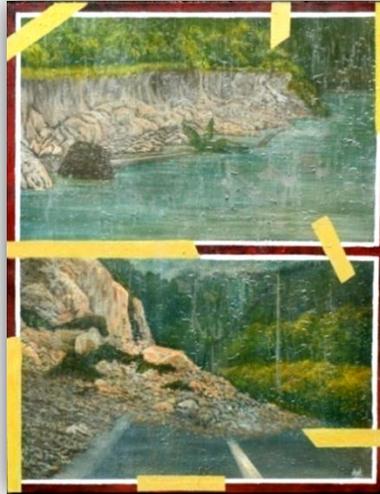
### Karya 7



**Gambar 7.** Muhammad aqil azizi  
Eksplorasi alam#3  
130x100cm, *mixed media on canvas*, 2019.

“Eksplorasi alam#3” menampilkan excavator sedang mengeruk pasir sungai, masih sama dengan objek seri sebelumnya yaitu “Eksplorasi alam#2 dan “Eksplorasi alam #1” yang menampilkan alat berat *excavator*. Objek utama pada seri ini masih alat berat *excavator*. Yang menjadi pembeda antara ketiga seri ini terletak pada sudut pandang pembuatan objek dan pewarnaan latar. Pewarnaan pada latar diberi warna hijau yang di kombinasikan dengan warna cokelat yang sesuai dengan warna air sungai ketika *excavator* mengeruk pasir dari dalam sungai yang menyimbolkan pencemaran terhadap sungai. “Eksplorasi alam#3” memiliki makna dan pesan kepada manusia untuk lebih menjaga kelestarian alam khususnya sungai yang menjadi tempat hidupnya berbagai habitat makhluk hidup.

## Karya 8



**Gambar 8.** Muhammad aqil azizi  
“potret dampak negatif”  
130x100cm, *mixed media on canvas*, 2019.

Karya ini memvisualkan dampak negatif pertambangan yang tidak sesuai dengan peraturan pertambangan yang telah ditetapkan ditambah lagi pertambangan yang tidak memiliki izin operasional atau illegal. Longsoran batu yang menutupi jalan dan abrasi tepian sungai merupakan dampak negatif yang telah terjadi akibat pertambangan illegal tersebut hal tersebut tentu berdampak buruk terhadap kehidupan salah satunya longsoran batu yang menutupi jalan mengganggu arus lalu lintas sehingga menimbulkan macet, abrasi tepian sungai yang menyebabkan tepian sungai terkikis habis dan sungai semakin melebar sehingga dataran menjadi semakin berkurang di tambah lagi bagi pemukiman penduduk yang bermukim di tepian sungai tersebut tentu menjadi bencana yang besar. Makna yang terkandung di dalam lukisan ini memiliki pesan kepada manusia agar memperhatikan dan menjaga kelestarian lingkungan demi kepentingan bersama.

## Karya 9



**Gambar 9.** Muhammad aqil azizi  
Faktor X  
130x100cm, *mixed media on canvas*, 2019.

“Faktor X” memvisualkan kondisi terkini pertambangan batu di jalur lintas Riau-Sumbar tepatnya di Kecamatan XIII Koto Kampar yang di sajikan dalam bentuk potret foto yang direkatkan menggunakan staples yang memiliki makna agar lebih berhati-hati apabila melewati jalur tersebut apalagi ketika cuaca sedang hujan yang memungkinkan terjadinya longsor batu. Karya yang berjudul “Faktor X” merupakan media kritik terhadap instansi dan oknum yang terlibat untuk menertibkan pertambangan yang tidak memiliki izin operasional yang merupakan faktor penyebab terjadinya longsor batu tersebut. Pesan untuk para penambang dan instansi yang terlibat untuk lebih peduli dan menjaga kelestarian lingkungan demi kepentingan bersama.

## Karya 10



**Gambar. 39** Muhammad aqil azizi  
Potret sungai pascatambang  
130x100cm, *mixed media on canvas*, 2019.

“Potret sungai pascatambang” memvisualkan potret kondisi keadaan sungai di Desa Gunung Malelo Kecamatan Koto Kampar Hulu setelah aktivitas pertambangan yang direkatkan menggunakan staples yang memiliki makna bahwa alam telah dirusak oleh perbuatan manusia, dan sekaligus menjadi media kritik terhadap penambang dan instansi maupun oknum yang terlibat potret sungai pascatambang adalah bukti kinerja yang telah dilaksanakan.

### 3. KESIMPULAN DAN SARAN

#### 1. Kesimpulan

Rangkuman secara keseluruhan karya yang telah ditampilkan merupakan hasil dari pengamatan yang menimbulkan keresahan bagi penulis khususnya, sehingga dengan adanya keresahan tersebut penulis berkeinginan untuk mengungkapkan melalui bahasa visual yaitu karya seni lukis. Ide-ide yang cemerlang merupakan salah

satu pendukung terciptanya karya berkualitas sesuai dengan harapan penulis sehingga karya yang dihasilkan dapat mewakili tentang apa yang telah penulis rasakan. Sumber ide yang paling mendasari adalah tentang eksplorasi alam, pertambangan Galian C yang tidak memiliki izin operasional dan kondisi alam yang kian rusak dan berdampak buruk terhadap lingkungan sekitar tentunya memberikan suatu daya tarik khusus bagi penulis untuk memvisualisasikannya ke bidang kanvas sehingga menjadi sebuah karya seni lukis yang berkualitas dan memiliki pesan-pesan yang mewakili tentang perasaan penulis akan keresahan terhadap kondisi alam kabupaten Kampar khususnya di Kecamatan XIII Koto Kampar dan Koto Kampar Hulu yang semakin memprihatinkan.

## **2. saran**

Dengan adanya karya lukis tentang pertambangan galian C di Kecamatan XIII Koto Kampar dan Koto Kampar Hulu yang telah ditampilkan penulis menyarankan kepada pemerintah dan masyarakat untuk menjaga alam kelestariannya. Dengan adanya karya-karya tersebut penulis juga ingin menghimbau masyarakat untuk saling peduli sesama serta menjaga keseimbangan perkembangan alam agar alam yang dinikmati saat ini akan juga dapat dinikmati oleh anak cucu dimasa mendatang. Selain itu, penulis juga berharap agar karya akhir ini dapat menambah referensi ilmu pengetahuan tentang pertambangan galian c yang telah terjadi di kecamatan XIII Koto Kampar dan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar di jurusan seni rupa khususnya dan seluruh mahasiswa.

**Catatan:** Artikel ini disusun berdasarkan karya akhir penulis dengan pembimbing I Drs. Erfahmi M. Sn. dan pembimbing II Yasrul Sami, S.Sn., M.Sn.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Tim penulisan jurusan seni rupa. 2012. *Panduan penyelesaian tugas akhir*. Padang: FBS UNP.

Sutrisno Mudji, dkk.2005. *Teks-Teks Kunci Estetika Filsafat Seni*. Yogyakarta: GalangPress

Setyaningsih, Diah purwani Dkk. 2003.*Kerajinan Tangan Dan Kesenian Untuk SLTP Jilid 1*.(Bahan Ajar). Jakarta: Erlagga.

Gatot Supramono, *Hukum Pertambangan Mineral dan Batu Bara di Indonesia*, Jakarta, Rineka Cipta, 2012, cet.ke-1.hal.1 2

Kartika, Dharsono Sony. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.

Djelantik. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Harapan.

Sutardi, Tedi. 2007. *Antropologi Mengungkap Keragaman Budaya*. Bandung: PT Setia Purna Inves.

Supangkat, Jim & Zaelani, Riski A. 2006.*Ikatan Silang Budaya Seri Serat Biranul* Anas: Art Fabrick.

Couto, Nasbahry & Minarsih.2009.*Seni Rupa Teori dan Aplikasi*.Padang: UNP Press.

Margono, dkk.2007.*Apresiasi Seni Rupa dan Seni Teater 3*. Bogor: Yudistira.

Saidi, Acep Iwan. 2008. *Narasi Simbolik Seni Rupa Kontemporer Indonesia*. Yogyakarta: ISACBOOK.

(<https://id.m.wikipedia.org>).

<https://www.goriau.com>, Diakses Senin, 26 Maret 2018 13:12 WIB.

Menara Riau : *Jurnal Kewirausahaan* , Vol 13, No.1, Januari- Juni 2014